

**ANALISIS MEDIA LITERASI DALAM KEKUATAN BUDAYA POPULER DI LINGKUNGAN
MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM SEMESTER 4 UIN IMAM
BONJOL PADANG**

**Miftahul Jannah¹, Helmalia Eka Putri², Rina Fitriani³,
Imelda Ashari⁴, Yayang Kurniawan Samil⁵.**

*Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Imam Bonjol Padang*

miftahuljannah040604@gmail.com, helmalia405@gmail.com, rnfranee@gmail.com,
imeldaashari261@gmail.com, yayangkurniawansamil28@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of popular culture on the literacy of 4th semester Islamic Library and Information Science students at UIN Imam Bonjol Padang and the role of media in spreading popular culture. The research method used is qualitative with in-depth interview techniques with a number of students as informants. The results of the study indicate that popular culture, such as music, films, lifestyle, and social media trends, have a significant influence on student literacy. Some positive impacts found include increased interest in reading, critical analysis skills, and creativity. However, there are also negative impacts such as decreased concentration in learning and addiction to social media. Media, especially digital media and social media, play an important role in spreading popular culture among students. This study recommends the need to improve digital and media literacy to equip students in facing the ever-growing popular culture. In addition, collaboration is needed between educational institutions, lecturers, and students in creating an environment that supports increased literacy.

Keywords: *media literacy, popular culture, Islamic Library and Information Science.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya populer terhadap literasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam semester 4 UIN Imam Bonjol Padang serta peran media dalam menyebarkan budaya populer tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap sejumlah mahasiswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya populer, seperti musik, film, gaya hidup, dan tren media sosial, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap literasi mahasiswa. Beberapa dampak positif yang ditemukan antara lain meningkatnya minat baca, kemampuan analisis kritis, dan kreativitas. Namun, ada juga dampak negatif seperti penurunan konsentrasi belajar dan kecanduan media sosial. Media, terutama media digital dan media sosial, berperan penting dalam menyebarkan budaya populer di kalangan mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan literasi digital dan media untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi budaya populer yang terus berkembang. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, dosen, dan mahasiswa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi.

Kata kunci: media literasi, budaya populer, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

A. PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin kompleks, budaya populer sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan Mahasiswa. Sebagai aspek penting dari budaya populer, media literasi memainkan peran penting dalam membantu individu memahami dan mengkomunikasikan informasi yang mereka terima. Dalam konteks ini, peran media literasi dalam meningkatkan keterampilan budaya populer mahasiswa semester 4 jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang menjadi topik yang sangat relevan. Budaya populer mencakup berbagai bentuk media seperti film, televisi, dan Internet, yang memengaruhi cara individu berpikir dan berperilaku. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan media literasi yang baik agar mereka dapat memahami dan mengkomunikasikan informasi yang mereka terima dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, peran media literasi dalam meningkatkan keterampilan budaya populer mahasiswa semester 4 jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang menjadi topik yang sangat relevan.

Para ahli telah menekankan pentingnya media literasi dalam meningkatkan literasi budaya populer. Menurut Dr. Menurut pakar literasi media Siti Nuraini, "Media literasi adalah keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dari berbagai sumber, termasuk media massa" (Nuraini, 2020). Dalam konteks ini, media literasi membantu mahasiswa memahami dan menavigasi informasi yang mereka terima dari berbagai sumber, termasuk media populer. Pakar budaya populer Muhammad Rizal juga menekankan pentingnya media literasi dalam meningkatkan keterampilan budaya pop. Ia menyatakan, "Media literasi membantu individu memahami dan mengarahkan informasi yang diterimanya dari berbagai sumber, termasuk media massa, sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan lebih baik" (Rizal, 2019). Dalam konteks ini, literasi media membantu mahasiswa memahami dan menavigasi informasi yang mereka terima dari berbagai sumber, termasuk media massa, sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini, kami akan menganalisis bagaimana literasi media mempengaruhi budaya populer di kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Semester 4 UIN Imam Bonjol Padang. Kita juga akan mengeksplorasi bagaimana peran literasi media dalam meningkatkan kemampuan budaya populer di kalangan mahasiswa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan budaya populer yang lebih baik di kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Semester 4 UIN Imam Bonjol Padang. Dalam penelitian ini, kami juga akan menggunakan teori-teori yang relevan, seperti teori literasi media dan teori budaya populer, untuk memahami bagaimana literasi media mempengaruhi budaya populer di kalangan mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode / pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012:22). Menurut Sugiyono (2014:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana budaya populer membawa sesuatu yang baru terhadap lingkungan mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam semester 4 uin imam bonjol padang dan didukung dengan media massa yang mana memberi peran besar sebagai sumber informasi. Literasi media dalam penelitian ini berperan juga sebagai alat dalam penyebaran budaya populer kepada khalayak umum. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana peran literasi media dalam kekuatan budaya populer di media sosial dalam perkembangan pengetahuan dikalangan mahasiswa?
- 2) Apa yang menjadi daya tarik bagi mahasiswa dalam memanfaatkan media literasi dalam kekuatan budaya populer?
- 3) Bagaimana tanggapan mahasiswa dalam memahami konstruksi realitas yang disajikan dalam media literasi dalam kekuatan budaya populer?
- 4) Apa nampak potensial dari representasi media yang timpang dalam budaya populer terhadap pembentukan identitas dan perspektif bagi mahasiswa?
- 5) Bagaimana kompetensi media literasi dalam kekuatan budaya populer yang dibutuhkan untuk mahasiswa?

Adapun metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan dan Penulis melakukan wawancara mendalam secara langsung dan online sebagai pengumpulan data utama dengan informan, serta melakukan observasi baik secara langsung maupun juga online sebagai data pendukung dengan analisa triangulasi atau keabsahan data. Hasil penelitian ini adalah:

- 1) Menunjukkan bahwa peran media literasi budaya populer terus berlangsung dalam kehidupan sosial informan dengan beraneka ragam yang berbeda tapi tetap dalam konteks budaya dan tidak hanya itu tapi juga dalam konteks selera musik, masakan, dan juga perfilman.
- 2) Karena media memiliki fitur yang sangat berbeda dari media sosial lainnya dan menjadi media sosial yang sangat up to date, jangkauan yang sangat luas yang membuat media menjadi wadah untuk mencari informasi dan juga menjadi tempat untuk eksistensi diri.
- 3) Kemampuan mahasiswa dalam mengenali sumber informasi yang kredibel, memahami konteks berita, dan mengembangkan pemikiran kritis sangat penting dalam memahami konstruksi realitas yang disajikan dalam media. Dengan literasi media yang tinggi, mahasiswa dapat lebih mandiri dalam membentuk opini publiknya dan lebih kritis terhadap informasi yang diterimanya
- 4) Menciptakan realitas virtual yang berbeda dengan gambaran kehidupan nyata. Orang tidak dapat membedakan antara realitas riil dengan realitas virtual, dan hidup dalam budaya tanpa postur. Hal ini dapat mempengaruhi identitas dan perspektif individu
- 5) Kemampuan menggunakan media digital dengan efektif, seperti mengakses dan mengelola informasi, serta menggunakan teknologi digital dengan baik serta memahami dan mengevaluasi informasi yang diterima melalui media, serta mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel dan tidak kredibel.

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Media Literasi dan Budaya Populer

Media Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, menyebarkan dan menciptakan konten media dalam berbagai bentuk.

Dimensi-dimensi literasi media meliputi (Silverblatt et al., 2014):

1. Akses: kemampuan untuk menemukan dan menggunakan media secara efektif.
2. Analisis: kemampuan untuk memahami dan mengkritisi media pesan, termasuk konteks, tujuan, dan target audiens.

3. Evaluasi: kemampuan untuk menilai kebenaran, relevansi, dan kualitas konten media.
4. Kreasi: kemampuan untuk menciptakan dan mengkomunikasikan media pesan secara efektif.

Budaya populer adalah bentuk-bentuk budaya yang diterima secara luas oleh masyarakat, sering kali melalui media massa (John Storey, 2007:5). Ciri-ciri budaya populer meliputi:

1. Mudah diakses dan diterima oleh masyarakat luas.
2. Sering kali bersifat komersial dan diproduksi secara massal.
3. Mencerminkan nilai-nilai, gaya hidup, dan tren yang sedang populer.
4. Dapat bersifat sementara atau berlangsung singkat.
5. Sering kali dikaitkan dengan konsumerisme dan industri hiburan.

Keterkaitan antara media literasi dan budaya populer: media literasi dan budaya populer memiliki keterkaitan yang erat, yaitu:

1. Massa media berperan penting dalam menyebarkan dan mempopulerkan budaya populer.
2. Budaya populer sering kali mempengaruhi media konten dan pesan.
3. Media literasi membantu individu untuk memahami, mengkritisi, dan memutarakan budaya populer yang disajikan melalui media.
4. Kemampuan literasi media dapat membantu individu untuk membuat pilihan yang lebih bijak dalam mengonsumsi dan berpartisipasi dalam budaya populer.
5. Media literasi juga memungkinkan individu untuk menciptakan dan mengkomunikasikan media pesan yang mencerminkan nilai-nilai dan perspektif mereka sendiri, sehingga dapat berkontribusi pada perkembangan budaya populer.

Dengan memahami konsep media literasi dan budaya populer, serta keterkaitan di antara keduanya, individu dapat menjadi konsumen media yang lebih kritis dan aktif dalam berpartisipasi dalam budaya populer.

2. Pengaruh Budaya Populer pada Mahasiswa

- a. Bentuk-bentuk budaya populer yang mempengaruhi mahasiswa (musik, film, media sosial, dll) (Delaney, 2016:3)
 - 1) Musik : Musik populer dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir Mahasiswa, seperti gaya hidup, fashion, dan kebiasaan konsumsi. Musik populer juga dapat mempengaruhi citra dan persepsi siswa terhadap suatu hal. Misalnya, musik populer dapat mempengaruhi kebiasaan siswa dalam berpartisipasi dalam acara-acara sosial dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain.
 - 2) Film : Film populer dapat mempengaruhi minat dan kebiasaan konsumsi pelajar terhadap film-film tertentu. Promosi film-film superhero melalui media massa dapat mempengaruhi minat terhadap film-film jenis ini. Selain itu, film populer juga dapat mempengaruhi cara berpikir dan memahami isu-isu sosial dan politik.
 - 3) Media Sosial : Media sosial seperti Facebook dan Twitter telah mengubah cara siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka, bahkan hingga tingkat global. Media sosial juga mempengaruhi cara siswa memperoleh informasi dan menghasilkan interaksi sosial. Misalnya, media sosial dapat mempengaruhi cara siswa berpartisipasi dalam diskusi dan debat, serta mempengaruhi cara mereka berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.
 - 4) Gaya Hidup : Gaya hidup populer, seperti fashion dan kebiasaan konsumsi, juga dapat mempengaruhi siswa. Misalnya, gaya hidup populer dapat mempengaruhi cara siswa berpakaian dan memilih konsumsi produk.

- 5) Gaming : Permainan video populer, seperti game-game online, juga dapat mempengaruhi mahasiswa. Misalnya, permainan video dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan orang lain dan mempengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku.

b. Dampak Positif dan Negatif Budaya Populer pada Mahasiswa

Dampak Positif:

- 1) Peningkatan Partisipasi : Media massa dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kebudayaan, memperkenalkan kebudayaan populer pada masyarakat yang lebih luas, dan membuka peluang bagi para seniman dan budayawan untuk mengekspresikan karya mereka.
- 2) Pengembangan Kreativitas : Media massa dapat membantu mempromosikan dan melestarikan budaya populer yang unik dan beragam, serta menjadi wadah untuk menyalurkan kreativitas dan inovasi.
- 3) Peningkatan Kemampuan Komunikasi : Media sosial dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, memperkenalkan cara-cara baru untuk berinteraksi dan berbagi informasi.

Dampak Negatif:

- 1) Homogenisasi Budaya : Pengaruh Media massa dapat menyebabkan terjadinya homogenisasi budaya, di mana budaya populer di seluruh dunia menjadi seragam dan kehilangan keunikan dan keragamannya.
- 2) Menurunnya Kualitas Produk Budaya : Seiring perkembangan teknologi dan persaingan yang semakin ketat, banyak produk budaya populer yang dihasilkan hanya berorientasi pada aspek komersial dan mengabaikan nilai seni dan kebudayaannya Pengaruh Negatif pada Kesehatan : Pengaruh budaya populer yang berlebihan dapat mempengaruhi Kesehatan, seperti meningkatnya stres dan depresi yang disebabkan oleh tekanan sosial dan persaingan.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Terpapar Budaya Populer

- 1) Pendidikan : Pendidikan formal maupun nonformal secara otomatis dapat membentuk karakter seseorang dalam mediasi, termasuk bagaimana mereka memperoleh dan memahami budaya populer. Misalnya, pendidikan dapat mempengaruhi cara siswa berpikir dan berperilaku.
- 2) Kondisi Sosial : Kondisi sosial, seperti kebiasaan dan gaya hidup, juga mempengaruhi bagaimana siswa terpapar budaya populer. Misalnya, pelajar yang aktif di media sosial lebih mungkin terpapar budaya populer melalui platform-platform online.
- 3) Keterlibatan dalam Kegiatan : Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kebudayaan, seperti festival dan acara-acara sosial, juga mempengaruhi bagaimana mereka terpapar budaya populer. Misalnya, keterlibatan dalam kegiatan kebudayaan dapat mempengaruhi cara peserta didik berpartisipasi dalam diskusi dan debat.
- 4) Keterlibatan dalam Media : Keterlibatan mahasiswa dalam massa media, seperti menjadi penggemar atau pengikut akun media sosial, juga mempengaruhi bagaimana mereka terpapar budaya populer. Misalnya, keterlibatan dalam media massa dapat mempengaruhi cara siswa memperoleh informasi dan menghasilkan interaksi sosial.

Dalam sintesisnya, pengaruh budaya populer pada mahasiswa dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk bentuk-bentuk budaya populer yang mempengaruhi mereka, dampak positif dan negatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi paparan budaya populer.

3. Pentingnya Media Literasi bagi Mahasiswa

Literasi media, atau kemampuan untuk memahami dan menggunakan media, sering menjadi

topik dalam berbagai diskusi, baik informal maupun akademis. National Leadership Conference on Media Education mendefinisikan literasi media sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk. Tujuan dari literasi media adalah untuk membekali pengguna media dengan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan agar mereka bisa dengan kritis memilah dan menilai konten media. Sejalan dengan itu, Tallim mengartikan literasi media sebagai kemampuan untuk menganalisis pesan yang disampaikan oleh media, baik yang bersifat informatif maupun menghibur.

Dalam konteks arus informasi yang deras yang diterima oleh mahasiswa, mereka diharapkan mampu mengendalikan dan menyaring informasi tersebut secara kritis. Dengan pemahaman yang baik mengenai informasi yang disampaikan melalui teknologi komunikasi, mahasiswa dapat lebih mengendalikan diri mereka dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak jelas atau tidak benar. Mahasiswa yang memiliki literasi media akan berusaha untuk merespons dan mengevaluasi pesan media dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Menurut Kandell, mahasiswa adalah kelompok yang lebih rentan terhadap ketergantungan pada internet dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Hal ini disebabkan oleh fase perkembangan mereka, yaitu transisi dari remaja akhir menuju dewasa muda, yang disertai dengan dinamika psikologis. Pada fase ini, mahasiswa sedang membentuk identitas diri, berusaha hidup mandiri dengan melepaskan diri dari pengaruh orang tua, serta mencari makna hidup dan hubungan interpersonal yang intim secara emosional.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lingkungan mahasiswa perpustakaan dan informasi islam semester 4 UIN Imam Bonjol Padang, terdapat beberapa hal yang harus di evaluasi. *Pertama*, pentingnya media literasi bagi mahasiswa perpustakaan dan informasi islam di UIN Imam Bonjol Padang. Sebagai calon pustakawan dan profesional informasi masa depan, mahasiswa perpustakaan dan informasi islam perlu memiliki keterampilan media literasi yang kuat. Hal itu penting agar mereka dapat memahami, menganalisis, dan menyikapi perkembangan media dan budaya populer secara kritis.

Untuk menekankan pentingnya media literasi dan budaya populer bagi mahasiswa, maka mereka harus mengetahui apa yang dimaksud dengan media literasi dan budaya populer itu sendiri. Dari hasil wawancara kami kepada salah satu mahasiswa perpustakaan dan informasi islam semester 4 di UIN Imam Bonjol Padang, mereka mendefinisikan media literasi dalam kekuatan budaya populer

“sebagai suatu kemampuan untuk menganalisis, memahami, dan menerapkan pesan-pesan yang sangat penting dalam membentuk dan menyebarkan budaya populer kepada masyarakat.” (wawancara dari Nadia Surya Nisa).

Literasi media digambarkan sebagai kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan pesan yang diterima dari elemen media dengan perspektif kritis, memberi makna, serta menciptakan pesan baru. Budaya populer seringkali dianggap sebagai budaya yang kontra-produktif bagi seorang individu, pemuasan sesaat, dan pelarian dari sebuah kejenuhan terhadap aktivitas sehari-hari. Sehingga media literasi dapat dianggap penting dalam mengatasi budaya populer yang sedang berkembang saat ini.

Kedua, media literasi dan budaya populer memiliki keterkaitan yang erat di kalangan mahasiswa. Pada satu sisi, budaya populer kuat dipengaruhi oleh berbagai saluran media massa dan platform digital. Konten-konten budaya populer yang tersebar luar melalui media ini kemudian dikonsumsi dan diadopsi oleh kalangan mahasiswa sebagai bagian dari gaya hidup dan identitas mereka. Sesuai dengan hasil wawancara, bahwa, media literasi dan budaya populer sangatlah

memiliki keterkaitan karena dengan situasi zaman sekarang budaya populer merupakan sebuah informasi yang dijadikan sebagai sebuah trend dan hiburan bagi masyarakat, sehingga diperlukan media literasi untuk membantu menyikapi budaya populer secara efektif dan bijak. Mereka dapat memilah mana budaya populer yang positif dan negative, serta mengambil manfaat dari budaya populer dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan identitas keilmuan mereka.

“Bagi mahasiswa pengaruh budaya populer dalam literasi media sangatlah kuat, karena setiap pembelajaran kita selalu menggunakan media social sebagai contoh. Sehingga diperlukannya media literasi sebagai penunjang untuk menyikapi dari efek budaya populer”. (wawancara dari Silvia Angelina Pulungan)

Ketiga, Dampak dari kuatnya pengaruh budaya populer dalam literasi media di kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Semester 4 UIN Imam Bonjol Padang. Dampak dari kuatnya budaya populer dalam literasi media di kalangan mahasiswa perlu dikelola dengan baik agar mahasiswa dapat memanfaatkannya secara positif dan seimbang dalam pembelajaran serta pembentukan pemahaman keislaman yang kuat. Ada beberapa dampak dari kuatnya pengaruh budaya populer dalam literasi media yang harus di evaluasi, yaitu:

1. Peningkatan kecenderungan konsumsi media
2. Resiko terhadap pemahaman nilai-nilai akademik
3. Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi
4. Membuka wawasan dan apresiasi mahasiswa
5. Memudahkan melakukan sosialisasi

Juga terdapat beberapa hasil wawancara kepada narasumber dari mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam semester 4 UIN Imam Bonjol Padang, bahwa:

“Pengaruh budaya populer dalam media literasi khususnya bagi mahasiswa perpustakaan dan informasi islam sangatlah kuat, diantaranya seperti meningkatnya aktivitas penggunaan media teknologi sebagai alternative pembelajaran. Tapi ada juga beberapa pengaruh positif berupa meningkatkan kreativitas mahasiswa”. (wawancara dari Rohidatul Amalika Azzahra)

Keempat, tantangan media literasi di tengah kuatnya budaya populer. Mahasiswa Perpustakaan dan informasi islam dihadapkan pada beberapa tantangan terkait media literasi dan budaya populer. Tantangan ini perlu disikapi dengan baik agar mahasiswa dapat memanfaatkan media dan budaya populer secara bijak tanpa meninggalkan identitas keilmuan mereka. Dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang, diketahui bahwa tantangan yang perlu dihadapi dalam kuatnya budaya populer bagi media literasi, yaitu:

1. Dominasi konten budaya populer melalui media massa dan digital
2. Pola konsumsi media yang cepat dan instan dalam kalangan mahasiswa
3. Kurangnya pemahaman kritis terhadap dampak positif dan negative budaya populer
4. Adanya potensi gesekan antara nilai-nilai akademik dengan tren budaya populer.

“Selama saya menjadi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tantangan yang sering dihadapi dalam pengaruh budaya populer itu adalah susah untuk menyeimbangkan trend budaya populer dengan perkembangan nilai-nilai akademik saya. Sehingga untuk menyeimbangkan hal tersebut perlu untuk menggunakan waktu yang bertahap”. (wawancara dari Risma Yocizia)

Kelima, strategi dalam menghadapi kuatnya budaya populer dalam media literasi bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Informasi Islam semester 4 UIN Imam Bonjol Padang. Untuk menghadapi dampak budaya populer dalam media literasi maka diperlukan beberapa strategi, yaitu

1. Mengintegrasikan media literasi kedalam kurikulum pembelajaran dan kegiatan akademik
2. Memberikan pelatihan dan workshop mengenai analisis kritis terhadap konten media budaya populer

3. Medorong mahasiswa untuk aktif dalam diskusi mengenai budaya populer

Strategi tersebut harus diterapkan dalam lingkungan mahasiswa untuk memberikan pelatihan yang sempurna, sehingga mahasiswa dapat menerapkan penggunaan trend budaya populer dengan baik. *“Bagi kami untuk menghadapi pengaruh budaya populer diperlukan strategi seperti pelatihan dan diskusi bagi mahasiswa dalam menghadapi pengaruh budaya populer tersebut”*. (wawancara dari trifogus manda)

E. KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian Mengenai Media Literasi dan Budaya Populer di Kalangan Mahasiswa Perpustakaan dan Informasi Islam Semester 4 UIN Imam Bonjol Padang. Berdasarkan penelitian di kalangan mahasiswa Perpustakaan dan Informasi Islam semester 4 UIN Imam Bonjol Padang, ditemukan beberapa hal penting yang perlu dievaluasi terkait media literasi dan budaya populer:

Pertama, Pentingnya Media Literasi : Mahasiswa Perpustakaan dan Informasi Islam harus memiliki keterampilan media literasi yang kuat untuk memahami, menganalisis, dan menyikapi perkembangan media dan budaya populer secara kritis. Hal ini esensial agar mereka dapat menjadi pustakawan dan profesional informasi yang kompeten di masa depan.

Kedua, Definisi Media Literasi dan Budaya Populer : **Media literasi** adalah kemampuan untuk menganalisis, memahami, dan menerapkan pesan-pesan penting dalam membentuk dan menyebarkan budaya populer kepada masyarakat. **Budaya populer** sering dianggap sebagai budaya yang memuaskan kebutuhan sesaat dan sebagai pelarian dari aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, media literasi diperlukan untuk menyikapi budaya populer dengan efektif dan bijak.

Ketiga, Keterkaitan Media Literasi dan Budaya Populer : Budaya populer dipengaruhi oleh saluran media massa dan platform digital, yang kemudian diadopsi oleh mahasiswa sebagai bagian dari gaya hidup dan identitas mereka. Media literasi membantu mahasiswa memilah budaya populer yang positif dan negatif serta mempertahankan nilai-nilai akademik mereka.

Keempat, Dampak Budaya Populer dalam Media Literasi : Beberapa dampak positif dan negatif dari kuatnya pengaruh budaya populer dalam media literasi di kalangan mahasiswa perlu dikelola dengan baik: Peningkatan kecenderungan konsumsi media, Risiko terhadap pemahaman nilai-nilai akademik, Peningkatan kreativitas dan inovasi, Pembukaan wawasan dan apresiasi mahasiswa, Kemudahan dalam bersosialisasi.

Kelima, Tantangan Media Literasi : Mahasiswa menghadapi tantangan dalam menyikapi budaya populer, seperti dominasi konten budaya populer melalui media massa dan digital, pola konsumsi media yang cepat dan instan, kurangnya pemahaman kritis terhadap dampak budaya populer, dan potensi gesekan antara nilai-nilai akademik dengan tren budaya populer.

Keenam, Strategi Menghadapi Budaya Populer dalam Media Literasi : Beberapa strategi yang diusulkan untuk menghadapi dampak budaya populer dalam media literasi adalah: Mengintegrasikan media literasi ke dalam kurikulum pembelajaran dan kegiatan akademik, Memberikan pelatihan dan workshop mengenai analisis kritis terhadap konten media budaya populer, Mendorong mahasiswa untuk aktif dalam diskusi mengenai budaya populer

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya populer sangat kuat di kalangan mahasiswa Perpustakaan dan Informasi Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif agar mahasiswa dapat memanfaatkan media dan budaya populer secara bijak tanpa mengorbankan identitas akademik dan keilmuan mereka.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ayub, Muhamad, and Sofia Farzanah Sulaeman. 2022. “Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis.” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 7(1).

- Delaney, T. dan Madigan, T. (2016). "Lessons Learned from Popular Culture". New York: SUNY Press.
- Imandudin Effendi, Dudy, and Aang Ridwan. (2022). "Dakwah & Media Massa Pespektif Sosiologi Dan Budaya Populer". 2nd ed. Bandung: Yayasan Lidzikri.
- Istiqomah, Annisa. (2020). "Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) Terhadap." *Identitas, Penguatan Masyarakat, Nasional* 2(1): 47-54.
- John Storey. (2007). "Cultural Studies and Popular Culture: Theory and Methode Comprehensive". Harlow, England: Pearson Longman
- Juliana Kurniati dan Siti Baroroh. (2016). "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu". *Jurnal Komunikator*, Vol. 8 No.2
- Kusherdyana, R. (2020). "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya". Bandung: Stp Bandung.
- Luke, C. (1997). Media literacy and cultural studies. In 5. Muspratt, A. Luke, & P. Freebody (Eds.), *Constructing critical literacies: Teaching and learning textual practice* (pp. 19-49). Cresskill, NJ Hampton
- Mambetaliyevna, Urdabayeva Gulnora. (2024). "Influence Of Popular Culture On The." 28: 144-55.
- Mutma'inah, S. (2019). Literasi Media Baru dan Budaya Populer di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 3(2), 123-134.
- Novika, Shela. (2023). Peran Budaya Populer di Media Sosial Instagram Dalam Perkembangan Fashion di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup). Curup: IAIN Curup.
- Nurhidayah, A.A. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi Avant Garde*, 8(2).
- Sari, Margita Tiara dan Putut Suharso. (2023). Representasi Literasi Media Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Hoaks Dalam Film Pendek "Tilik". *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, Vol. 7 No. 3
- Sherfudeen, Chagla, Khalid Mahmood and Md. Jakir Hossain. (2024). Cultural Natinalism or National Culture as Portrayed in Indian Popular Culture: The Case of Indian Visual Media. *International Peer Reviewed Journal: AWEJ for Translation & Literary Studies* (pp. 115-130). Vol. 8
- Silverblatt, A. et al. (2014) *Media Literacy: Keys to Interpreting Media Messages*. California: ABC-CLIO
- Silvia Fardila Soliha. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial. *FISIP UNDIP: Jurnal Interaksi* Vol. 4 No. 1
- Singh, Abhishek Kumar. (2022). "A Study of Popular Culture and Its Impact on Youth's Cultural Identity." *The Creative Launcher* Vol.
- Yilmaz, A. (2021) 'The Effect of Technology Integration in Education on Prospective Teachers' Critical and Creative Thinking, Multidimensional 21st Century Skills and Academic Achievement', *Participatory Educational Research*, 8(2), pp. 163-199.